

Sistem Aplikasi Tata Kelola Administrasi (SIPATAS) dalam Peningkatan Pelayanan Prima Administrasi Desa

Ika Zutiasari*, Septiani Eka Saputri, Linda Fei Yuvita, Husnul Hotimah, Muhamad Farid Assegaff
Universitas Negeri Malang; Jalan Semarang 5 Malang

*Corresponding author: ika.zutiasari.fe@um.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pelayanan administrasi desa dengan menggunakan aplikasi SIPATAS (Sistem Aplikasi Tata Kelola Administrasi) yaitu sebuah aplikasi berbasis microsoft excel yang digunakan untuk membantu perangkat desa Gadingkembar dalam meningkatkan efektivitas pelayanan. Pemilihan SIPATAS sebagai inovasi baru dalam pelayanan administrasi masyarakat Gadingkembar dikarenakan Pemerintah Desa Gadingkembar dalam melayani administrasi masyarakat masih menggunakan cara yang manual, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Inovasi ini juga sekaligus mendukung kebijakan penerapan e-government untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Metode pengabdian dilakukan dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan tanya jawab. Selain itu, sasaran program juga mempraktikkan secara langsung untuk mengoperasikan aplikasi tersebut. Hasil dari pelatihan yang sudah dilakukan yaitu sasaran program sangat antusias meskipun ada beberapa yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan microsoft excel. Sasaran program mengatakan bahwa aplikasi ini sangat bermanfaat dan memang dibutuhkan untuk melayani administrasi masyarakat khususnya dalam hal persuratan. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIPATAS merupakan inovasi baru yang dapat diterapkan untuk melayani administrasi masyarakat sebagai bentuk pengembangan teknologi di bidang pemerintahan.

Kata kunci— Efektivitas Pelayanan, Inovasi, Pelayanan Administrasi, SIPATAS

Abstract

The purpose of this activity aims to improve village administration services by using the application. The SIPATAS (Administrative Governance Application System) is a Microsoft Excel-based application that used to help Gadingkembar village officials improve service effectiveness. The selection of SIPATAS as a new innovation in the administration services of the Gadingkembar community was due to the Government of Gadingkembar Village Government serving the community administration in a manual way, so that took quite a long time. This innovation also supports the policy of implementing e-governement to answer the challenges of the times. The dedication method is done by the method of socialization, training, and question and answer. In addition, the target program also practices directly to operate the application. The results of the training that have been carried out are that the program targets are very enthusiastic even though there are some who have limitations in operating Microsoft Excel. The program targets say that application is beneficial and needed to serve the community administration, especially in correspondence. Based on the explanation above, it can be concluded that the application of SIPATAS is a new innovation that can be applied to serve public administration as a form of technological development in government.

Keywords— effectivity of services, Inovation, administrative services, SIPATAS

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang kian pesat menuntut setiap individu untuk selalu memiliki inovasi guna mengimbangi perkembangan zaman. Saat ini dunia tengah memasuki era digitalisasi, dimana segala

bentuk kegiatan perlahan mulai memanfaatkan jaringan komunikasi yang lebih fleksibel (Petrillo, Felice, Cioffi, & Zomparelli, 2018). Masyarakat dunia saat ini dimanjakan dengan kemudahan layanan dalam segala bidang mulai dari ekonomi, politik, sosial budaya, hingga pemerintahan. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah

memiliki kebijakan strategi nasional pengembangan *e-government* sejak tahun 2003 silam. Kebijakan ini berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003, yang mana tujuan dari dikembangkannya *e-government* adalah untuk meningkatkan kualitas layanan publik melalui penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik (Kominfo RI) Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2003). Pemerintahan elektronik atau biasa disebut *e-government* menawarkan pelayanan publik yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun, sehingga diharapkan pelayanan administrasi publik dapat berjalan efektif dan efisien serta lebih transparan (Akbar & Sensuse, 2018). Konsep pengembangan *e-government* menentukan prioritas pengembangan *e-government* suatu lembaga pemerintah, menyangkut hubungan *Government to Government (G2G)*, *Government to Business (G2B)* dan *Government to Citizen (G2C)* (Irawan, 2017).

Pasca dikeluarkannya kebijakan terkait pengembangan sistem *e-government* tujuh belas tahun lalu, faktanya hingga saat ini masih ditemui berbagai daerah yang belum mampu mewujudkan sistem tersebut, khususnya wilayah pemerintahan desa. Padahal secara tegas dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 bahwa desa memiliki hak untuk mendapatkan akses informasi desa melalui sistem informasi desa yang meliputi fasilitas perangkat keras, perangkat lunak, serta sumber daya manusia. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti sumber daya manusia yang kurang mumpuni hingga terbatasnya sarana prasarana yang dibutuhkan. Pemerintahan desa merupakan lingkup terkecil dari seluruh sistem pemerintahan yang ada di Indonesia. Pemerintahan desa menjadi dasar penghimpunan informasi oleh pemerintah pusat guna menetapkan suatu kebijakan (Basir, Gunawan, Nazila, & Hadmar, 2020). Sehingga, berhasil tidaknya penyelenggaraan pemerintahan desa, dapat menjadi cerminan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan pusat. Layanan administrasi desa merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan oleh pemerintah desa guna memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan perihal surat menyurat yang berhubungan dengan kependudukan, hak milik, keterangan beda identitas, serta administrasi lainnya. Upaya optimalisasi penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di tingkat desa penting untuk diwujudkan. Keberadaan sistem menjadi penting dalam upaya mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan di setiap lapisan (Kencono, 2017).

Layanan administrasi pada dasarnya merupakan sebuah keharusan dalam setiap pemerintahan berdasarkan UU No. 25 Tahun 2009 Tentang Publik (UUPP). Layanan administrasi dapat dibuat secara sistematis dengan menyusun sebuah standar pelayanan publik untuk dapat mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) (Ma'arif, 2013). Era *e-government* saat ini harus dimanfaatkan oleh berbagai tingkat pemerintahan, bahkan yang memiliki lingkup terkecil sekalipun. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelayanan yang ada, yang mana akan berdampak pada tingkat kepuasan pengguna. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fendini, Kertahadi, dan Riyadi (2013) dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kualitas sistem pelayanan serta informasi yang diberikan oleh penyedia layanan dapat meningkatkan kepuasan pengguna, dimana faktor kualitas informasi menjadi faktor yang memiliki pengaruh dominan. Penelitian lain yang dilakukan di Kabupaten Seragen juga menjelaskan bahwa pemanfaatan *e-government* dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik yang diberikan dengan syarat *e-government* harus disusun dengan baik, serta selalu dilakukan pengembangan dan perawatan secara berkala (Susena & Lestari, 2016). Selain itu menurut Wahyudi (2016) terwujudnya *e-government* akan terjadi peningkatan yang signifikan yakni efisiensi dan efektivitas pelayanan dan daya jangkauan serta transparansi, sehingga dapat terwujud pemerintahan yang baik, transparan dan bertanggungjawab.

Desa Gadingkembar merupakan salah satu desa yang belum menerapkan kebijakan *e-government*, dimana semua kegiatan pelayanan administrasi desa masih dilakukan dengan metode manual, terutama surat menyurat. Pemerintah desa belum memiliki aplikasi administrasi desa yang dapat mempersingkat waktu pelayanan. Perangkat desa harus menginput satu persatu data yang dibutuhkan untuk mengurus satu surat saja, hal ini tentunya dapat memperlama proses pengurusan surat, sehingga pelayanan yang ada saat ini masih tidak efektif. Terbatasnya sumber daya manusia yang mumpuni membuat Pemerintah Desa Gadingkembar belum mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik, sehingga inovasi terkait administrasi desa masih belum dapat terwujud hingga saat ini. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Higau (2015), dalam hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa kurangnya pengetahuan administratif pada perangkat desa, mengakibatkan pelayanan yang diberikan tidak

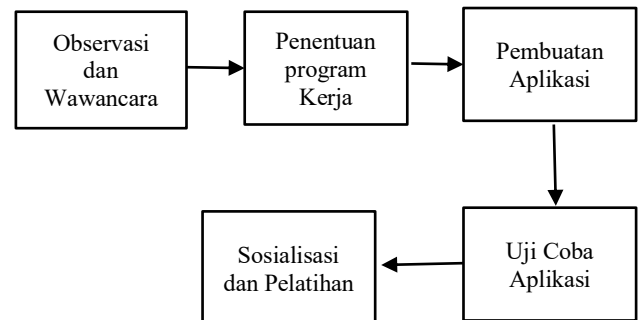
maksimal. Selain itu, dalam penelitian oleh Rihardi, Yusliwidaka, dan Mazid (2019) juga dijelaskan bahwa salah satu faktor penting penentu keberhasilan penyelenggaraan sistem informasi yang ada di desa adalah kemampuan sumber daya manusia yang ada didalamnya. Pemerintah Desa Gadingkembar sebenarnya memiliki potensi yang sangat mendukung guna terselenggaranya sistem pemerintahan berbasis elektornik atau *e-government*, karena sumber daya manusia yang dimiliki cukup mampu untuk melaksanakan sistem tersebut, akan tetapi memang perlu diberikan pelatihan sehingga sumber daya manusia yang ada tidak hanya melimpah akan tetapi juga mumpuni.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh pihak pemerintah desa, dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan pelatihan terkait inovasi baru untuk memudahkan pemerintah desa dalam melayani administrasi yang dibutuhkan masyarakat, serta dapat meningkatkan kinerja pemerintah desa. Adapun inovasi baru dalam hal pelayanan administrasi masyarakat yaitu dengan menciptakan aplikasi SIPATAS (Sistem Aplikasi Tata Kelola Administrasi) yang didalamnya memuat data yang berhubungan dengan administrasi masyarakat dan disertai dengan otomatisasi data untuk mempermudah pemerintah desa dalam melayani administrasi masyarakat. Inovasi tersebut tercipta dikarenakan pihak desa masih belum memiliki aplikasi semacam itu dan pihak desa menginginkan adanya aplikasi serupa agar memudahkan dalam melayani administrasi masyarakat. Pemerintah desa akan mendapatkan pelatihan terkait aplikasi tersebut agar memahami cara pengoperasian aplikasi SIPATAS sehingga inovasi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini dapat bermanfaat bagi pihak desa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan tanya jawab. Kegiatan ini diperuntukkan bagi perangkat Desa Gadingkembar sebagai sasaran program, karena Aplikasi SIPATAS memang diperuntukkan bagi Pemerintah Desa Gadingkembar. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk memberikan pemahaman secara umum terkait Aplikasi SIPATAS yang meliputi pengenalan aplikasi, tujuan pembuatan, serta manfaat aplikasi. Langkah selanjutnya yaitu pemberian pelatihan mengenai cara pengoperasian Aplikasi SIPATAS. Hal ini dimaksudkan agar seluruh perangkat desa

dapat mengoperasikan aplikasi tersebut, sehingga kemampuan setiap perangkat desa dapat merata dan tidak hanya bergantung kepada satu individu saja. Sosialisasi dan pelatihan ini diikuti oleh seluruh perangkat Desa Gadingkembar beserta staff.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Kerja

Teknik pelaksanaan implementasi Aplikasi SIPATAS yaitu Penyaji menggunakan laptop dan proyektor pada saat implementasi untuk menyampaikan materi pada peserta. Sebelum dimulai, para peserta di fasilitasi dengan laptop yang digunakan untuk pelatihan pembuatan aplikasi sekaligus simulasi penggunaan aplikasi. Metode tanya jawab dipilih untuk memberikan kesempatan peserta implementasi untuk bertanya mengenai informasi yang berkaitan dengan aplikasi SIPATAS. Selain itu tanya jawab juga berfungsi untuk mengetahui alur pikir sasaran implementasi secara sistematis dan logis dalam menerima informasi. Metode ini juga diterapkan dalam program pengabdian serupa yang dilakukan oleh Niati, Soelistiyono, dan Ariefiantoro (2019). Adapun dasar dari penggunaan metode ini adalah kombinasi dari ketiga metode ini dianggap mampu memberikan pemahaman kepada sasaran program sesuai yang diinginkan (Irmayani & Sudirman, 2019). Di akhir kegiatan implementasi, setiap peserta diberikan lembar angket untuk mengetahui respon sasaran program terhadap kegiatan implementasi yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gadingkembar mempunyai fasilitas di bidang teknologi informasi yang memadai. Namun desa Gadingkembar memiliki kekurangan dalam inovasi pelayanan administrasi yang diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, Tim Pengabdian membuat aplikasi berbasis teknologi informasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini. Microsoft excel merupakan salah satu perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membantu

meningkatkan kinerja pemerintah desa. Pemilihan perangkat lunak microsoft excel sebagai dasar pembuatan aplikasi SIPATAS dikarenakan microsoft excel dapat digunakan untuk membuat surat pengantar secara otomatis dengan menggunakan formula yang telah ditentukan sebelumnya. Penggunaan perangkat lunak serupa guna menunjang kinerja pemerintah desa dalam memberikan pelayanan yang prima juga diterapkan di seluruh desa yang terletak di Kecamatan Batang Angkola (Sormin, Sahara, & Agustina, 2018). Terdapat beberapa perbedaan konsep pelatihan yang dilakukan di Desa Gadingkembang dengan pelatihan yang diberikan di seluruh desa yang ada di Kecamatan Batang Angkola, yaitu adanya perbedaan sasaran pelatihan serta materi yang diberikan.



Gambar 2. Pengenalan aplikasi SIPATAS dan materi pengantar oleh penyaji



Gambar 3. Kegiatan pelatihan Aplikasi SIPATAS pada perangkat Desa Gadingkembang

Hasil dokumen berupa foto tersebut menunjukkan bahwa peserta implementasi (seluruh perangkat desa Gadingkembang) sangat antusias dalam menyimak Tim Pengabdian saat menjelaskan bagaimana cara pembuatan sekaligus simulasi penggunaan aplikasi SIPATAS. Beberapa perangkat

desa Gadingkembang ikut serta dalam mempraktikkan cara pembuatan aplikasi SIPATAS. Penyaji menjelaskan apa saja yang perlu disiapkan untuk menunjang pembuatan aplikasi tersebut yaitu berupa data seluruh warga desa Gadingkembang dan seluruh surat yang ada di kantor desa Gadingkembang untuk melayani administrasi masyarakat.

Pembuatan aplikasi SIPATAS dirancang sesederhana mungkin. Hal ini bertujuan untuk membantu perangkat desa dalam memahami aplikasi tersebut, serta mempermudah dalam proses pengaplikasiannya. Rancangan desain aplikasi yang sederhana didasari oleh banyaknya perangkat desa yang berusia tua. Sehingga penyederhanaan aplikasi diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi perangkat desa Gadingkembang, sehingga dapat menarik minat perangkat desa untuk mempelajarinya.

Gambar 4 dan 5 merupakan tampilan yang ada dalam Aplikasi SIPATAS.



Gambar 4. Desain tampilan awal Aplikasi SIPATAS



Gambar 5. Tampilan menu layanan yang ada dalam Aplikasi SIPATAS

Penyaji juga melakukan tanya jawab dengan peserta implementasi terkait aplikasi SIPATAS.

Terdapat banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta implementasi dikarenakan masih awamnya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta tentang implementasi terhadap pengoperasian microsoft. Microsoft merupakan aplikasi *microsoft office* yang dapat memberikan kemudahan dalam membuat dan menangani *database* yang telah diberikan. Salah satu contoh dari *microsoft office* yang banyak berperan dalam teknologi informasi dan komunikasi yaitu *microsoft word*, *microsoft excel* dan sebagainya (Susilo, Pujiatna, & Firmasari, 2020). Di zaman sekarang, pengoperasian *microsoft office* sudah tidak asing lagi dikarenakan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi sudah mempelajari dan memanfaatkan *microsoft office*, terutama *microsoft word* dan *microsoft excel*. Begitu halnya dalam bidang pemerintahan yang tentunya juga memanfaatkan teknologi tersebut untuk kepentingan pelayanan masyarakat. Dilihat dari pelatihan yang sudah dilakukan, terdapat peserta yang paham dalam mengoperasikan *microsoft excel* sehingga peserta tersebut dapat mengikuti pelatihan dengan baik, ada pula peserta implementasi yang kurang memiliki pengetahuan mengenai cara mengoperasikan *microsoft excel*, namun mereka sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal tersebut dikarenakan peserta implementasi ingin melakukan perubahan dalam proses pelayanan administrasi kepada masyarakat dengan harapan masyarakat puas akan pelayanan yang telah diberikan oleh pihak desa.

Peserta implementasi mengatakan bahwa aplikasi SIPATAS sangat berguna bagi perangkat desa Gadingkembar, sehingga penciptaan aplikasi inovatif yang semacam ini sangat diperlukan bagi desa guna menunjang proses pelayanan administrasi terhadap seluruh warga desa Gadingkembar. Pembuatan aplikasi merupakan karya inovatif yang harus tepat sasaran dan sesuai dengan peluang sehingga fungsi dari aplikasi tersebut dapat tersalurkan sesuai tujuan awal pembuatan aplikasi tersebut. Aplikasi SIPATAS merupakan inovasi baru yang dapat diterapkan dalam pelayanan administrasi masyarakat Gadingkembar dikarenakan tidak adanya aplikasi serupa yang dimiliki oleh perangkat desa untuk melayani administrasi masyarakat. Fasilitas berbasis teknologi informasi pada masa pandemi ini memang sangat diperlukan.

Melalui aplikasi SIPATAS, estimasi waktu yang diberikan untuk layanan masyarakat menjadi lebih cepat, sehingga tidak timbul antrian yang menyebabkan kerumunan yang tentunya memperkecil resiko penularan Covid-19.

Berdasarkan hal ini, ketika perangkat desa memberikan pelayanannya terhadap masyarakat akan sama sama timbul rasa nyaman dan aman.

Tabel 1. Pernyataan mengenai respon peserta implementasi setelah mengikuti pelatihan

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		STS	TS	S	SS
1	Aplikasi SIPATAS membantu pelayanan administrasi masyarakat desa Gadingkembar			2	6
2	Aplikasi SIPATAS membantu meningkatkan kinerja perangkat desa Gadingkembar			3	5
3	Aplikasi SIPATAS meningkatkan efektivitas (waktu) pelayanan di kantor desa Gadingkembar			4	4
4	Jenis layanan yang terdapat dalam Aplikasi SIPATAS sangat memuaskan			7	1
5	Pengoperasian aplikasi SIPATAS mudah untuk dipahami dan dilakukan			1	7
6	Pelatihan aplikasi SIPATAS mudah dipahami			2	6
7	Penyampaian penerangan jelas dan mudah dipahami				8
8	Pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat dalam menunjang cara pengoperasian aplikasi SIPATAS			6	2
9	Perangkat desa puas dengan pelatihan aplikasi SIPATAS				8

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dikatakan bahwa aplikasi SIPATAS sangat membantu dalam pelayanan administrasi dan pelayanan masyarakat desa Gadingkembar. Selain itu, juga membantu kinerja perangkat desa agar lebih efektif dalam proses pelayanan administrasi. Pernyataan dari hasil angket tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Andari & Lusiana, 2016) yang menyatakan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan pengoperasian microsoft excel termotivasi untuk meningkatkan mutu pelayanan administrasi desa

serta perangkat desa melakukan proses yang disarankan dalam pelatihan yang telah dilakukan. Pada tabel tersebut juga terbaca bahwa baik pengoperasian maupun pelatihan terkait aplikasi SIPATAS mudah untuk dipahami oleh perangkat desa. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Niati, Soelistiyono, dan Ariefiantoro (2019). yang menyimpulkan dari hasil pelatihan bahwa peserta yang ikut dalam pelatihan dapat menerima materi yang telah diberikan dengan pendampingan khusus karena keterbatasan pengetahuan dan teknologi, namun pelatihan yang dilakukan juga dilengkapi dengan modul untuk mempermudah peserta pelatihan dalam mengoperasikan program *microsoft excel*.

Berdasarkan hasil implementasi yang sudah Rianto, Mubarok, dan Aradea (2019) lakukan, dalam laporannya dijelaskan bahwa pemberian pelatihan sistem layanan berbasis teknologi dapat memaksimalkan pemberian layanan administrasi kepada masyarakat. Selain itu, dalam artikel lain juga dijelaskan bahwa pelayanan administrasi desa berbasis digital dapat menjadi salah satu solusi guna memberikan layanan yang prima kepada masyarakat (Sucipto dkk., 2020).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan aplikasi SIPATAS sebagai inovasi baru dalam pelayanan administrasi Desa Gadingkembar maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, Pelaksanaan implementasi aplikasi SIPATAS mendapatkan respon positif dari sasaran program. Melalui kegiatan ini perangkat desa Gadingkembar dapat mengetahui peran teknologi informasi sebagai suatu keterampilan, wawasan ataupun pengetahuan yang sangat dibutuhkan pada era digital saat ini. Aplikasi SIPATAS mampu menjawab kebutuhan Pemerintah Desa Gadingkembar serta sebagai salah satu upaya mewujudkan *e-government* pada tingkat desa. Kedua, perangkat desa termotivasi untuk menggunakan aplikasi SIPATAS sehingga perangkat desa setuju dengan adanya aplikasi SIPATAS sebagai inovasi baru dalam pelayanan administrasi. Diharapkan Aplikasi SIPTAS dapat memberikan manfaat kepada Pemerintah Desa Gadingkembar. Selanjutnya, aplikasi SIPTAS memiliki kelebihan cara pengoperasian yang sangat mudah, sehingga perangkat desa diharapkan mampu mengoperasikan aplikasi tersebut tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Diperlukan adanya pelatihan lebih mendalam kepada perangkat desa terkait dengan bagaimana cara

mengatasi apabila dalam aplikasi SIPATAS terjadi suatu masalah, sehingga diharapkan perangkat desa mampu mengatasi permasalahan yang terjadi secara mandiri. Aplikasi SIPATAS merupakan aplikasi yang masih sangat sederhana, sehingga dibutuhkan pengembangan lebih lanjut terkait aplikasi tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., & Sensuse, D. I. (2018). Pembangunan Model *Electronic Government* Pemerintahan Desa Menuju *Smart Desa*. *Jurnal Teknik dan Informatika*, 5(1), 1–5.
- Andari, T., & Lusiana, R. (2016). Pemberdayaan Desa melalui Pelatihan Pengoperasian Microsoft Excel dalam Administrasi Data Matematis Desa. *Jurnal Terapan Abdimas*, 1(1), 29–31.
- Basir, M. A., Gunawan, I., Nazila, W. O., & Hadmar, A. M. (2020). Tata Kelola Administrasi Desa dalam Pemanfaatan Sistem Aplikasi Komputer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanism*, 1(2), 57–63.
- Fendini, D. S., Kertahadi, & Riyadi. (2013). Pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna. *Jurnal Administrasi Binsis*, 4(1), 1–11.
- Higau, C. B. H. (2015). Pelaksanaan Administrasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat di Desa Matalibaq Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1448–1459.
- Irawan, B. (2017). Studi Analisis Konsep *E-Government*: Sebuah Paradigma Baru Dalam Pelayanan Publik. *Jurnal Paradigma (JP)*, 2(1), 174–201. doi: 10.30872/jp.v2i1.351
- Kencono, D. S. (2017). Analisis Struktur Kelembagaan Penyelenggara *E-Government* pada Pemerintah Kabupaten Sragen Tahun 2013. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 6(1), 115–140. doi: 10.14710/politika.6.1.2015.115-140
- Kominfo RI Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2003). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*.
- Ma'arif, S. (2013). Konteks Politis Administratif dalam Reformasi Pelayanan Publik di Daerah. *Jurnal Natapraja: Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 1(1), 1-13. doi: 10.21831/jnp.v1i1.3182

- Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 105. doi: 10.26877/e-dimas.v10i1.3557
- Petrillo, A., Felice, F. D., Cioffi, R., & Zomparelli, F. (2018). Fourth Industrial Revolution: Current Practices, Challenges, and Opportunities. Dalam A. Petrillo, R. Cioffi, & F. D. Felice (Ed.), *Digital Transformation in Smart Manufacturing*. InTech. doi: 10.5772/intechopen.72304
- Rianto, R., Mubarok, H., & Aradea, A. (2019). Pelatihan Penerapan Sistem Layanan Administrasi Penduduk Desa Berbasis *Teknologi Informasi*. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 5(1), 68-72.
- Rihardi, S. A., Yusliwidaka, A., & Mazid, S. (2019). Efektivitas Pemerintahan dalam Pelayanan Publik Dengan SIKDES (Sistem Informasi Konektivitas Desa) (Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang). *JPLAG (Journal of Public Administration and Local Government)*, 3(1), 70–81.
- Sormin, M. A., Sahara, N., & Agustina, L. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Perangkat Lunak (Microsoft Office Word, Excel, Power Point) dalam Kinerja Pengolahan Data di Pemerintahan Desa Bagi Kepala Desa Se-Kecamatan Batang Angkola Masdelima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MARTABE*, 1, 78–82.
- Sucipto, H., Mujiyanto, A., Mahsuri, C., Ali, M., & Mahfudiyanto. (2020). Implementasi Aplikasi E-Surat pada Perangkat Desa di Desa Mentrus Kudu Jombang. *Jurnal Abidumasy*, 1, 34–41.
- Irmayani, I., & Sudirman, A. M. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Microsoft Office Pada Aparat Desa di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 20-27.
- Susena, E., & Lestari, D. A. (2016). Efektivitas Penerapan Electronic Government Terhadap Pelayanan Publik di Kabupaten Sragen. *SAINSTECH*, 2(3), 56–63.
- Susilo, J., Pujiatna, T., & Firmasari, S. (2020). Pembinaan Tata Bahasa dan Bentuk Surat-Menyurat Indonesia Berbasis Microsoft di Desa Mandala, Dukupuntang Kabupaten Cirebon. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 173–177. doi: 10.30595/jppm.v0i0.5498
- Wahyudi, A. (2016). Prospek Pelayanan Publik Berbasis *E-Government* di Tulungagung. *Jurnal PUBLICIANA*, 9(1), 36-47–47.